

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Sodikin

Universitas Nurul Huda

sodikin@unuha.ac.id

Marlina

Universitas Nurul Huda

marlina@unuha.ac.id

Muhamad Ikhsanudin

Unniversitas Nurul Huda

ikhsanudin@unuha.ac.id

Abstrak

Teknologi merupakan salah satu bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus diimplementasikan pada kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi teknologi pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Belitang, Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Belitang, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Belitang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) SMK PGRI 1 Belitang sudah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini juga ditunjang dengan adanya sarana prasarana yang dapat digunakan untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah dengan cara senantiasa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, memperbanyak jumlah kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi, memperbanyak jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan teknologi dan memperbanyak jumlah sarana dan prasarana pendukung pemanfaatan

teknologi dalam proses pembelajaran. (3) Terdapat beberapa factor pendukung pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar yakni dengan adanya gebrakan dari pemerintah untuk melakukan pembiasaan dengan cara mengadakan kegiatan literasi di sekolah, Sedangkan faktor penghambatnya adalah factor yang ada dalam diri peserta didik, factor tersebut adalah peserta didik kurang memperhatikan intruksi yang di berikan oleh guru dan juga peserta didik masih malas dalam hal pembiasaan literasi.

Kata kunci: Teknologi, Pembelajaran PAI

Abstract

Technology is one of the forms of scientific and technological progress that must be implemented in the Independent curriculum. The use of technology in the teaching and learning process makes the learning process more interesting and fun so that learners ' learning outcomes will increase. The purpose of this study was to determine the integration of technology in PAI learning at SMK PGRI 1 Belitang, to determine the efforts made by teachers in integrating technology in Pai learning at SMK PGRI 1 Belitang, to determine the supporting factors and barriers to teachers ' efforts in integrating technology in Pai learning at SMK PGRI 1 Belitang. This type of research is descriptive qualitative research. The results of this study are (1) SMK PGRI 1 Belitang has integrated technology in the learning process in the classroom, it is also supported by the infrastructure that can be used to utilize and use technology in the teaching and learning process in the classroom. (2) efforts made by teachers of Islamic Religious Education in integrating technology in the learning process is by constantly utilizing technology in the learning process in the classroom, increasing the number of learning activities that use technology, increasing the number of school information presentation using technology and increasing the number of facilities and infrastructure supporting the use of technology in the learning process. (3) there are several factors supporting the integration of technology in the teaching and learning process, namely with the breakthrough of the government to conduct habituation by conducting literacy activities in schools, the support of the school committee and parents, as well as adequate supporting facilities and infrastructure for the integration of technology in the teaching and learning process.

Keywords: Technology, learning pie

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 dan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan mendorong setiap manusia merubah pola hidupnya. Perubahan pola hidup ini terjadi pula dalam dunia pendidikan. sekarang ini Pendidikan tidak hanya memiliki fungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu Pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik menjadi pelopor perubahan atau agen perubahan di abad 21 ini. Sebagai agen perubahan peserta didik harus mempunyai kemampuan merubah segala aspek kehidupannya. Pendidikan juga di jadikan sebagai sarana untuk mendidik generasi muda agar

mempunya kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi bekal dimasa yang akan datang. Kompetensi yang dibutuhkan tersebut berupa kepribadian atau karakter yang baik dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan lebih jauhnya lagi mempunyai kemampuan untuk dapat mengembangkan kehidupan manusia.

Dalam kaitannya terdapat dua permasalahan yang mendasar yang dihadapi dalam pengelolaan dan penyelenggaraan sistem Pendidikan nasional. Yang pertama, berkenaan dengan daya saing suatu bangsa. Suatu negara dikatakan dapat dikatakan unggul ketika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendalam (Adisaputro & Rosidi, 2020). Maka, sudah seharusnya kebijakan Pendidikan di Indonesia dibuat agar mampu menghasilkan peserta didik yang faham benar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi saat ini di Indonesia setiap kebijakan yang dibuat lebih berorientasi pada dua permasalahan yang pokok yaitu yang pertama, Pembangunan Pendidikan yang lebih berorientasi pada pengadaan sarana dan prasarana semata, dengan membangun berbagai infrastruktur yang bertujuan hanya untuk menampung sebanyak-banyak nya peserta didik di instansi sekolah tersebut. Yang kedua, kurang memaksimalkan mutu proses Pendidikan dan penyelenggaraan Pendidikan yang ditandai dengan kurikulum yang hanya berorientasi pada angka atau nilai akademik saja serta pengalokasian waktu dalam proses pembelajaran yang kurang bermutu (Asy'ari & Hamami, 2020).

Mutu Pendidikan terdiri dari beberapa karakteristik yang patut untuk diketahui diantaranya: 1) kinerja fungsional sekolah yang maksimal, 2) waktu yang wajar, 3) pelayanan sekolah yang memperhatikan aspek kualitas yang bertahan lama, 4) daya tahan, 5) indah, 6) hubungan manusiawi, 7) mudah penggunaannya, 8) memiliki keunggulan yang khas, 9) memenuhi standar tertentu, 10) konsistensi kualitas Pendidikan dari tahun ke tahun yang tetap stabil, 11) ketepatan dalam pelayanan (Saputro & Hadi, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam proses pembentukan karakter suatu bangsa. Oleh karena itu, sebagai bangsa Indonesia yang hidup dizaman modern sudah sepatutnya bersyukur atas perubahan yang sudah ada. SMK PGRI 1 belitang merupakan salah satu sekolah yang dalam pelaksanaa mata Pelajaran agama Islam belum mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajarannya, oleh sebab itu

banyak sekali peserta didik yang merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknologi memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam dunia Pendidikan terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas, teknologi erat kaitannya dengan media pembelajaran yang di gunakan di sekolah dalam penyampaian materi. Perkembangan teknologi yang super cepat menuntut Pendidikan agama Islam untuk ikut mengintegrasikan media dan juga yang selama ini dianggap sebagai ranah pembelajaran yang membosankan menjadi ranah pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam Pendidikan terutama dalam ranah mata Pelajaran PAI, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian bagaimana teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana proses integrasi teknologi dalam pembelajaran serta bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam proses integrasi.

Kajian Teori

A. Kajian Integrasi Teknologi

Teknologi merupakan salah satu aspek yang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dimasa sekarang ini. Teknologi adalah sarana prasarana, metode atau system yang berguna untuk mengirimkan, mendapatkan, menyimpan, mengolah, menggunakan dan mengorganisasikan data dengan baik (Nabilah, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat cepat dan sangat pesat. Penggunaan teknologi memegang peran yang sangat penting untuk berkontribusi manfaat dalam dunia Pendidikan, terkhusus dalam Pendidikan agama islam. Integrasi teknologi dalam Pendidikan agama islam memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Dampak dari adanya integrasi teknologi dalam Pendidikan terutama Pendidikan agama islam adalah mendorong percepatannya literasi digital pada Masyarakat sekolah. Melihat dari urgensi teknologi bagi Pendidikan yang cukup penting, maka teknologi merupakan salah satu cara untuk memajukan dunia Pendidikan khususnya Pendidikan agama islam, yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi itu sendiri dalam dunia Pendidikan. Adapun Upaya yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan teknologi yakni perlu adanya adaptasi dengan

lingkungan dengan meninjau kondisi dan situasi yang ada sehingga segala hal yang dilakukan dapat berdampak baik pada praktik Pendidikan agama Islam di lingkungan tersebut.

Dengan adanya integrasi teknologi dalam Pendidikan agama Islam akan menjadi lebih fleksibel dan banyak sumber informasi yang didapatkan dan dapat disalurkan kepada peserta didik dan guru sebagai pendidik. Bagi guru teknologi ini dapat di jadikan salah satu media penunjang dalam memvariasikan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan menyenangkan dan sehingga materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru akan mudah diterima oleh peserta didik karena proses belajar mengajar menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikutinya.

B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa kemampuan adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan segala sesuatu. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya (Hasnawati & Pd, 2014). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang atau seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pengajar (Pandangan et al., 2021).

Kemampuan guru adalah perilaku kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya serta kewajibannya dengan penuh tanggung jawab (Jannah, 2014). Dalam dunia Pendidikan ada empat aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan pedagogic, kepribadian, professional dan social (Hasnawati & Pd, 2014).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui kemampuan guru adalah suatu hal yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yakni mengajar didalam kelas dan juga menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa didalam kelas.

C. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai salah satu usaha sadar atau usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, latihan dan pengarahan dengan memperhatikan adanya tuntutan dari semua pihak untuk menghormati ajaran dari agama lain sebagai bentuk hubungan kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat dalam rangka untuk mewujudkan kesatuan nasional (Ahmad & Nurjanah, 2016).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang digunakan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Chalim, 2022). Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang mengupayakan terbentuknya akhlak yang mulia pada peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam (Hidayat et al., 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah sebuah system Pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 1 Belitang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan, yakni berupa informasi non-numerik yang mendalam (Sugiyono, 2018). Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan. Bulan pertama difokuskan pada penyusunan dan pengesahan proposal, bulan kedua pada pelaksanaan penelitian serta pengumpulan data, dan bulan ketiga untuk analisis data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, tiga guru PAI, serta tiga siswa. Sementara objek penelitiannya adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan menyusun dan menafsirkan informasi secara sistematis untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan (Rijali, 2019).

Hasil

1. Integrasi Teknologi pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Belitang

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah sekarang ini diyakini kurang efektif untuk penyampaian materi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan dan kreativitas telah berkembang dengan sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi seperti sekarang ini. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran yang konvensional.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berkaitan dengan peserta didik dan bahan ajar yang digunakan. Dengan demikian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru harus pandai melihat kondisi para peserta didik dan menyesuaikan dengan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di sekolah memberikan kemudahan bagi peserta didik dan juga pada guru terutama guru Pendidikan agama Islam yang kebanyakan peserta didik menganggap bahwa Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang membosankan, dengan menggunakan teknologi dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah maka guru Pendidikan agama Islam sudah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran pun akan dengan mudah tercapai.”

2. Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK PGRI 1 Belitang, diketahui bahwa guru-guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah memanfaatkan media visual seperti video pembelajaran dari platform YouTube, presentasi PowerPoint, dan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis daring seperti Google Classroom dan WhatsApp

Group. Guru juga aktif mencari sumber materi tambahan dari internet untuk memperkaya bahan ajar.

Salah satu guru PAI menjelaskan, *“Kami menyadari bahwa siswa sekarang lebih akrab dengan teknologi. Maka, kami berusaha mengikuti perkembangan itu dengan menyesuaikan metode mengajar, misalnya menyiapkan materi dalam bentuk presentasi dan memberikan tugas yang bisa dikerjakan melalui HP.”*

Dalam pelaksanaannya, guru juga memanfaatkan LCD proyektor yang tersedia di beberapa ruang kelas untuk menampilkan materi visual, seperti grafik, animasi, atau tayangan dokumenter yang relevan dengan topik PAI. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara praktis.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk menggunakan teknologi secara aktif sebagai sarana belajar mandiri. Misalnya, dengan memberi tugas pencarian artikel atau video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di beberapa kelas dan kendala jaringan internet. Meski demikian, upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi tetap dilakukan, salah satunya dengan berbagi perangkat antar guru atau memanfaatkan ruang multimedia sekolah.

Secara keseluruhan, upaya guru PAI di SMK PGRI 1 Belitang mencerminkan adaptasi terhadap tuntutan pembelajaran abad 21, di mana guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara produktif dan edukatif dalam proses belajar.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam Upaya pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran khususnya mata Pelajaran Pendidikan agama islam, tentunya terdapat factor pendukung dan juga factor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“factor pendukung yang pertama adalah adanya anjuran dari pemerintah yang menganjurkan untuk penggunaan literasi digital, yang kedua dari guru-

guru di sekolah terutama guru Pendidikan agama islam, yang ketika orang tua murid dan juga pihak komite sekolah. Sedangkan factor pengahambatnya adalah ketidak stabilan jaringan wifi dalam masing-masing kelas, guru Pendidikan agama islam jarang memanfaatkan lab computer, dan dari siswa sendiri yang malas membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa factor pendukung dari Upaya guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang pertama adalah anjuran dari pemerintah, maksudnya pemerintah telah menganjurkan untuk setiap pihak sekolah agar membiasakan guru dan peserta didiknya untuk membiasakan diri dengan Gerakan literasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik, dapat di ketahui bahwa factor pendukung dalam Upaya guru untuk mengintegrasikan teknologi adalah adanya lab computer, perpustakaan dan juga wifi. Factor yang menjadi penghambat adalah jaringan wifi yang tidak stabil ketika digunakan untuk mengakses buku-buku online dari media digital.

Factor pendukung dalam Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah adanya Gerakan yang di lancarkan oleh pemerintah yakni Gerakan literasi di sekolah, sarana prasarana yang menunjang untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yakno berupa lab computer, ruang multimedia, wifi dan juga perpustakaan, serta orang tua dan komite sekolah yang mau di ajak untuk bekerja sama dalam Upaya penggunaan teknologi sehingga peserta didik termotivasi.

Sedangkan factor penghambat yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah factor internal dan factor eksternal. Factor internal disini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih cenderung menyepelkan pada saat guru Pendidikan agama islam meminta peserta didik untuk membiasakan membaca selama 5-15 menit dari sumber digital, ada beberapa siswa yang sibuk dengan handphone nya untuk mengakses media sosial dan ada juga yang sibuk bermain game pada saat pembiasaan membaca melalui media digital. Tanpa adanya minat dan kemauan dari diri peserta didik itu sendiri maka akan sulit bagi seorang guru untuk membiasakan peserta didik berliterasi. Selain itu jaringan wifi yang tidak stabil juga menjadi penghambat peserta didik mengakses buku online melalui jaringan internet.

Pembahasan

1. Integrasi Teknologi pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Belitang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 1 Belitang, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Guru memanfaatkan perangkat seperti proyektor dan laptop untuk menampilkan video pembelajaran guna membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Selain itu, peserta didik diizinkan menggunakan telepon pintar (HP) selama proses belajar, terutama untuk mengakses buku digital, artikel, dan sumber belajar daring lainnya yang mendukung pemahaman terhadap materi pelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata. Seorang guru PAI mengungkapkan, *“Anak-anak sekarang lebih mudah memahami materi kalau kita tunjukkan video atau animasi. Mereka jadi antusias, dan suasana kelas lebih hidup.”* Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi berdampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam era globalisasi dan digital, guru dituntut untuk menjadi *agent of change*, yakni pendidik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pembelajaran. Keterampilan abad 21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi harus menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran di sekolah.

Salah satu peserta didik juga menyatakan, *“Kadang saya cari penjelasan tambahan dari YouTube atau artikel, karena lebih gampang dipahami daripada baca buku doang.”* Pernyataan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar dari pasif menjadi aktif, di mana siswa berperan sebagai pembelajar mandiri yang memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Belitang tidak hanya memudahkan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih variatif dan relevan. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, selaras dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya inovasi, fleksibilitas, dan literasi teknologi dalam proses belajar mengajar (Trilling & Fadel, 2009).

2. Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 1 Belitang telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan WhatsApp Group menjadi bagian dari pendekatan inovatif yang digunakan guru untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik saat ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Trilling dan Fadel (2009), yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital, dalam dunia pendidikan modern.

Salah seorang guru menyatakan bahwa pendekatan tersebut dipilih karena siswa lebih responsif terhadap media berbasis visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias saat pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan saat pembelajaran berlangsung tanpa teknologi. Guru juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar mandiri berbasis teknologi, seperti pencarian artikel atau video pembelajaran untuk kemudian dipresentasikan kembali. Pendekatan ini menunjukkan pergeseran peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dalam proses belajar (Mishra & Koehler, 2006).

Meskipun demikian, guru juga menghadapi kendala dalam pengintegrasian teknologi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta gangguan jaringan internet. Namun, hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat guru untuk terus beradaptasi. Dalam konteks ini, guru menunjukkan peran proaktif sebagai agen perubahan yang mampu merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi, bahkan dengan keterbatasan yang ada.

Upaya guru ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya transformasi pembelajaran seiring berkembangnya era digital. Menurut Wulandari (2020), guru pada era saat ini harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru PAI di SMK PGRI 1 Belitang merupakan representasi konkret dari implementasi pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada pengembangan kompetensi digital dan kemandirian belajar siswa.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru dalam

Mengintegrasikan Teknologi pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam Upaya pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran khususnya mata Pelajaran Pendidikan agama islam, tentunya terdapat factor pendukung dan juga factor penghambat.

Faktor pendukung dalam Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah adanya Gerakan yang di lancarkan oleh pemerintah yakni Gerakan literasi di sekolah, sarana prasarana yang menunjang untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yakno berupa lab computer, ruang multimedia, wifi dan juga perpustakaan, serta orang tua dan komite sekolah yang mau di ajak untuk bekerja sama dalam Upaya penggunaan teknologi sehingga peserta didik termotivasi.

Sedangkan faktor penghambat yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih cenderung menyepelekan pada saat guru Pendidikan agama islam meminta peserta didik untuk membiasakan membaca selama 5-15 menit dari sumber digital, ada beberapa siswa yang sibuk dengan handphone nya untuk mengakses media sosial dan ada juga yang sibuk bermain game pada saat pembiasaan membaca melalui media digital. Tanpa adanya minat dan kemauan dari diri peserta didik itu sendiri maka akan sulit bagi seorang guru untuk membiasakan peserta didik berliterasi. Selain itu jaringan wifi yang tidak stabil juga menjadi penghambat peserta didik mengakses buku online melalui jaringan internet.

Simpulan

1. Integrasi Teknologi pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada BAB IV maka dapat diketahui bahwa di SMK PGRI 1 Belitang sudah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini juga di tunjang dengan adanya sarana prasarana yang dapat di gunakan untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah dengan cara Senantiasa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, memperbanyak Jumlah kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi, memperbanyak Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan teknologi dan memperbanyak Jumlah sarana dan prasarana pendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah:

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Upaya Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Pada Pembelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Belitang

Terdapat beberapa factor pendukung pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar yakni dengan adanya gebrakan dari pemerintah untuk melakukan pembiasaan dengan cara mengadakan kegiatan literasi di sekolah, adanya dukungan dari pihak komite sekolah dan orang tua, serta sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk dilakukannya pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan factor penghambatnya adalah factor yang ada dalam diri peserta didik, factor tersebut adalah peserta didik kurang memperhatikan intruksi yang di berikan oleh guru dan juga peserta didik masih malas dalam hal pembiasaan literasi. Mereka beranggapan bahwa literasi digital merupakan salah satu hal yang sangat membosankan. Selain itu ada juga factor yang berasal dari luar diri peserta didik yakni kekuatan jaringan wifi yang cenderung tidak konsisten sehingga ketika peserta didik akan menggunakan jaringan wifi tersebut jaringannya pun dapat terputus secara tiba-tiba sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam hal mengakses buku-buku online yang dapat di akses dengan menggunakan jaringan internet.

Referensi

- Adisaputro, S. E., & Rosidi, I. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial*. 01, 1–27.
- Ahmad, M. Y., & Nurjanah, S. (2016). *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. 13(1).
- Andriani, M., Mauli, B., Bustam, R., & Dahlan, U. A. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Pendidikan Islam Merdeka Belajar Berbasis Media Sosial Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 442–455. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.3068>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). *Strategi Pengembangan Kurikulum*

- Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Ayu, T., Vidanti, M., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga kelas XI *Development of android application-based teaching materials for class XI institutional accounting practicum subjectst*. 13(3), 503–514.
- Chalim, K. H. A. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era. 6(2), 133–145.
- Darti, N. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melakukan Pembelajaran Interaktif melalui Supervisi Akademik. 7(1), 138–144.
- Dasar, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5130–5137.
- Hasnawati, D., & Pd, M. I. (2014). Kompetensi Guru dalam Persfektif Perundang - Undangan. 68–78.
- Hidayat, T., Studi, P., Agama, P., Sekolah, I., Universitas, P., & Indonesia, P. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran. 2(1), 2–4.
- Jannah, W. (2014). Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di Sekolah Menengah Atas (SMAS) Kecamatan Rokan Iv. 2, 789–796.
- Jember, U. (2023). Kemajuan Iteknologi Idan Ipola Ihidup Imanusia I Dalam Iperspektif Isosial Ibudaya. 1(3), 274–301.
- Mahnun, O. N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. 37(1).
- Mashur, Taufan Iswandi, L. N. Y. (2021). *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika*. 5(2), 278–287. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v5i2.4155>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. 1(4), 412–420.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nabilah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Big Data dalam Bisnis Retail Terhadap Keputusan Konsumen. 1–7.
- Pandangan, B., Guru, T., & Pendidik, S. (2021). AL-ISHLAH. 75–98.
- Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2013). Sustiyo Wandu Tri Nurharsono , Agus Raharjo. 2(8), 524–535.
- Purwani, A. T., Artikel, I., & Articles, H. (2021). Dampak Peningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Afit Tito Purwani 1 Universitas. 1(2).

- Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). *Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo*. 1, 54–64.
- Ramadhan, S. (2017). *Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta*. 2(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). *Pengembangan Bahan Ajaran Media*. 1(3), 343–348.
- Rohmah, A. N., & Dasar, P. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. 09(02), 193–210.
- Rosni, R. (2021). *Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. 7(2), 113–124.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). *DALAM PEMBELAJARAN*. 3, 123–133.
- Saputro, M. N. A., & Hadi, B. (2022). *Pengembangan System PM... JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3745–3764.
- Sawitri, E., & Astiti, M. S. (2019). *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran*. 202–213.
- Selatan, J. R., Yogyakarta, D. I., Selatan, J. R., Yogyakarta, D., Wafiq, M., & Ahmad, U. (2021). *Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Siswa, B., Penggunaan, M., & Peraga, A. (2023). *No Title*. 09, 378–392.
- Sofyan, A., Hidayat, A., Stkip, D., Sultan, U. I. N., & Hasanudin, M. (2022). *Kualitas Pendidikan*. 7(2), 16–25.
- Sugiyono. (2018). *Buku Metode Penelitian*. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. 2(1), 470–477.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 72–77.
- Tambak, S. (2016). *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 13(113), 110–127.
- Utami, P. J., & Erwani, Y. (2022). *Politik Pendidikan: Menakar Eksistensi Mahasiswa di Lingkungan Sosial*. 09(02), 432–442.
- Wahyudi, D., Sah, P., & Kanjuruh, R. I. (2021). *si pada pe eningkat tan efek ifitas ker rja pegaw wai Pendahuluan Tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks dan serba cepat menyebabkan*. 5(1).
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). *Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19*. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.

<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>

- Zabidi, A. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tanggungjawab yang sangat besar . Salah satu peran seorang gurudengan kompetensi ilmu untuk anak didik yang diajar . Keadaan tersebut dilatar belakangi dengan*. 3(2), 128–144.
- Zahwa, F. A. (2022). *Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran*. 19(01), 61–78.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Wulandari, R. (2020). *Peran teknologi informasi dalam pendidikan di era digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123–130.